



PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEDIA PAMERAN PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MENGGAMBAR ILUSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIII SMP NEGERI 12 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Fasih Subagyo

SMP N 12 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 07-07-2022
Diperbaiki 13-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Metode *Project Based Learning*
Media Pameran
Kuasi Ekspereimen
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis Kuasi Eksperimen. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumen, wawancara dan tes. Rancangan penelitian ada dua kelompok sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas ekspeimen menggunakan metode *Project Based Learning* dengan media Pameran sedang kelompok kontrol menggunakan metode *Project Based Learning* tanpa media Pameran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober sampai 24 Nopember 2021 dengan melakukan kegiatan proses belajar mengajar secara terbatas /PTM terbatas di kelas VIII A dan kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 12 Surakarta. Hasil tes awal kelas kontrol memperoleh nilai rata rata 69, sedang kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 68,37. Untuk hasil tes akhir pada kelas kontrol nilai rata-rata 79,63 sedang kelas eksperimen 83,34. Peningkatan hasil belajar di kelas Eksperimen adalah 14,97, sedang kelas Kontrol 10,63. Dari pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Projec Based Learning dengan media pameran dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya materi menggambar Ilustrasi.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Fasih Subagyo

SMP N 12 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email: fasihsubagyo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keterbatasan siswa masuk pada tahap PTM terbatas tahap 1 membuat para guru agak lega karena bisa menatap wajah siswa secara langsung. Namun keadaannya masih malu-malu, kalau digambarkan seperti anak yang baru kenal saja. Mengapa demikian, karena selama ini hanya lewat kelas maya, sedangkan zoom meet dilakukan hanya beberapa kali sehingga tidak secara langsung mengerti kondisi dan karakter siswa. Pembelajaran memupuk kreatifitas siswa dan kegembiraan dengan siswa tidak didapatkan, sehingga siswa menjadi jenuh, merasa bosan sehingga dalam mengikuti pelajaran cepat jenuh akhirnya beberapa siswa dalam mengumpulkan tugas selalu terlambat, bahkan ada beberapa siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas. Pembelajaran saat ini yang dilaksanakan belum maksimal, hasil belajar

yang diharapkan belum mencapai lebih dari KKM yang telah ditetapkan. Di kelas VIIIB dengan jumlah peserta didik 31, mendapat rata-rata hasil belajar pada per-test dihasilkan 68,95, dengan hasil skor minimum 50 sedang skor maksimum 85. Melihat kondisi seperti ini hasil belajar yang diharapkan belum maksimal karena masih terdapat 16 peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM, sedang 15 peserta didik hasil belajarnya diatas KKM. Untuk kelas VIIIA dengan jumlah 31 peserta didik, pada pre-test rata-rata hasil belajar adalah 69 peserta didik, dengan skor minimum 40 dan skor maksimum 85. Untuk peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM ada 20 peserta didik, sedang 11 peserta didik hasil belajarnya diatas KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru, sedang permasalahan dipeserta didik belum terorganisasi dengan baik. Penumbuhan keterampilan menggambar juga belum maksimal, keterampilan berkomunikasi juga harus dilatih agar nantiya peserta didik tidak canggung dalam menghadapi keadaan kehidupan. Keterampilan penilaian diri, mau memberi masukan dan mau menerima masukan dari sesama teman, sangat dibutuhkan, mempresentasikan hasil produknya dan juga memajang hasil karyanya dalam bingkai yang telah disiapkan. Keterampilan mengorganisasikan waktu dan kerja kelompok sangat dibutuhkan, apalagi sampai pada kepemimpinan dan pemikiran kritis.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 pada menggambar Ilustrasi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Project Based Learning* dengan media pameran? (2) Apakah Metode *Project Based Learning* dengan media pameran efektif untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta Tahun pelajaran 2021/ 2022?

Pada awalnya dalam setiap pembelajaran media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran hanya dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep, suatu benda nyata yang dapat dilihat, diraba oleh peserta didik, dengan harapan dengan adanya media tersebut dapat memberi pengalaman yang nyata, memotivasi semangat belajar serta mempertinggi daya ingat dalam proses belajar. Harapan akhir adalah hasil belajar dapat lebih baik.

Zainal Aqib mengatakan (2014: 50) yang dimaksud dengan media meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Disampaikan juga bahwa makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, dan media audio visual.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga terjadi komunikasi timbal balik yang efektif dan efisien

Menurut ahli yaitu Gagne dalam Suriansyah Murhaini, 2016: 35 media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Menurut Russel dalam Suriansyah Murhaini, 2016: 35 media pembelajaran merupakan saluran komunikasi. Media pembelajaran merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan.

Menurut Asyhar 2011: 45 dalam Huriyah Rachmah jenis media pembelajaran ada 4 yaitu: (1) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. (2) Media audio yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. (3) Media berbasis audio visual yaitu jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses atau kegiatan. (4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

2. METODE

Desain yang digunakan terlihat dalam bagan di bawah ini:

Kelompok Eksperimen : O-1 _____ T-1 _____ O-2
Kelompok Kontrol : O -1 _____ T-2 _____ O- 2
Keterangan :
O-1 : Pree test
O-2 : Post test
T – 1 : Perlakuan untuk kelompok Eksperimen
T – 2 : Perlakuan untuk kelompok Kontrol

Penelitian saat ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu satu kelas disebut kelas eksperimen dan satu kelas disebut kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media Pameran sedang kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa media Pameran.



Gambar 1. Kelas Eksperimen menempelkan hasil karya untuk Pameran

Penelitian saat ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel tersebut yaitu: (1) Variabel independen (variabel bebas) sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). (2) Variabel dependen (variabel terikat) sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi kibat adanya variabel bebas.

Bedasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kels VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2020 / 2021.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti membatasi sampel penelitian hanya terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIIA dan kelas VIIIB SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 12 Surakarta tahun 2020/2021 sebagai kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode *Project Based Learning* tanpa menggunakan media dengan jumlah peserta didik 31, sedang kelas VIIIB SMP Negeri 12 Surakarta tahun Pelajran 2020/2021 sebagai kelas Eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *Project Based Learning* dengan media pameran dengan 31 peserta didik.

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 12 Surakarta Jl Ahmad Yani 370 Laweyan Surakarta. Sedang waktu penelitian perencanaan dimulai dari bulan September 2021. untuk pertemuan ke 1 kelas Kontrol pada tanggal 12 dan 13 Oktober sedang kelas Eksperimen pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2021. Selanjutnya pertemuan ke 2 kelas Kontrol pada tanggal 26 dan

27 Oktober 2021, sedang kelas Eksperimen pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2021. Untuk pertemuan ke tiga di kelas Kontrol dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 November 2021, untuk kelas Eksperimen pada tanggal 3 dan 4 November 2021. Pada pertemuan ke 4 dikels Kontrol pada tanggal 23 dan 24 November 2021 sedang Kelas Eksperimen pada tanggal 17 dan 18 November 2021. Selanjutnya di bulan Desember untuk pembuatan laporan.

Pada intinya penelitian ini merupakan suatu penelitian Eksperimen yang akar masalahnya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru mata pelajaran yang mengajar.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang antara lain: Observasi yang digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Observasi, peneliti terlibat dengan aktivitas guru yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan olah sumber data. Melalui observasi, data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga berperan sebagai fasilitator. Sehingga peneliti turut mengarahkan peserta untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Melalui metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap obyek yang di teliti. Pendekatan digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peserta dan lain-lain. Pengamatan langsung terhadap peneliti dalam melaksanakan, telah dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang sebelumnya dibagikan peserta bersamaan dengan pelaksanaan, untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan terhadap peserta dengan materi tentang menggambar ilustrasi dengan pameran. Sehingga peneliti mendapat gambaran langsung tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal kedua kelas yatu kelas eksperimen dan kelas control diberi pre-test. Untuk memberi gambaran jelas data penelitian dikelompokan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok control.

3.1 Hasil belajar pre-test kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Tabel 1. Hasil belajar pre-test kelas ekspreimen

No	Keterangan	Pre-test
1	N valid	31
2	Mean (rata-rata)	68,37
3	Median (nilai tengah)	70
4	Mode(yang sering muncul)	80
5	Sandar Deviasi	13,59
6	Skor minimum	50
7	Skor maksimum	85

Hasil pehitungan dengan aturan Sturges menurut Sudjana 2005: 47 pada data kelas eksperimen sebelum perlakuan (pre-test) didapat jumlah sampel 31, skor rerata (mean) = 68,37, nilai tengah = 70, Mode = 80, sedang nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 85

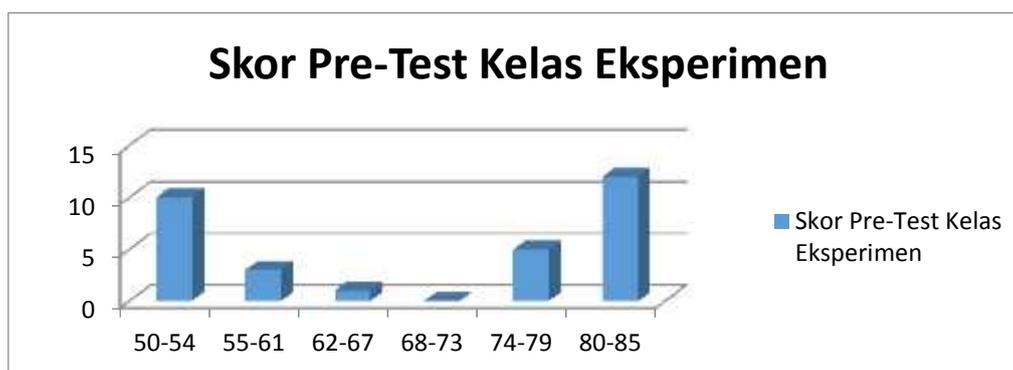
Distribusi skor pre-test kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen

Interval skor	Frekuensi (f1)	X1 (Nilai tengah)	Frekuensi Relatif
50 – 55	10	52,5	33%

56 - 61	3	8,5	10%
62 - 67	1	64,5	1%
68 - 73	0	70,5	0%
74 - 79	5	76,5	17%
80 - 85	12	82,5	39%
Jumlah	31		100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 2. Distribusi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada re-test

Berdasarkan histogram di atas frekuensi pre-test kelas eksperimen bahwa interval skor antara 50 – 54 sebanyak 10 peserta didik dengan 33%, skor antara 56 – 61 sebanyak 3 peserta didik dengan 10%, skor antara 62 - 67 sebanyak 1 peserta didik dengan 1%, skor antara 68 – 73 sebanyak 0 peserta didik dengan 0%, skor antara 74 – 79 sebanyak 5 peserta didik dengan 17%, skor antara 80 – 85 sebanyak 12 peserta didik dengan 39%, mayoritas terletak pada interval 80 – 85 sebanyak 12 peserta didik atau 39 %.

Tabel 3. Hasil belajar pre-test kelas kontrol

No	Keterangan	Pre-test
1	N valid	31
2	Mean (rata-rata)	68,95
3	Median (nilai tengah)	70
4	Mode(yang sering muncul)	80
5	Sandar Deviasi	13,59
6	Skor minimum	50
7	Skor maksimum	80

Hasil perhitungan dengan aturan Sturges menurut Sudjana 2005: 47 pada data kelas kontrol sebelum perlakuan (pre-test) didapat jumlah sampel 31, skor rerata (mean) = 68,95, nilai tengah = 70, Mode = 80, sedang nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 80

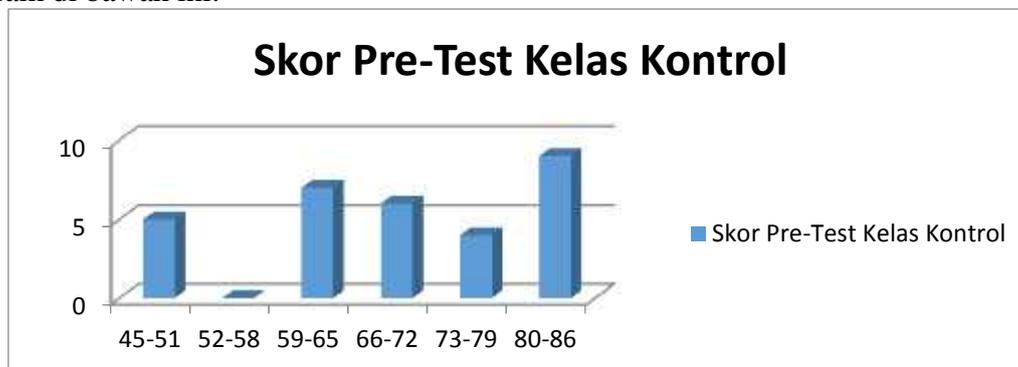
Distribusi skor pre-test kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi pre-test kelas kontrol

Interval skor	Frekuensi (f1)	X1(Nilai tengah)	Frekuensi Relatif
45-51	5	48	16%
52-58	0	55	0%
59-65	7	62	23%
66-72	6	69	19%
73-79	4	76	13%

80-86	9	83	295
Jumlah	31		100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pre-est kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 3. Distribusi hasil belajar pre -test Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram diatas frekuensi pre-test kelas kontrol bahwa interval skor antara 45-51 sebanyak 5 peserta didik dengan 16%, skor antara 52-58 sebanyak 0 peserta didik dengan 0%, skor antara 59-65 sebanyak 7 peserta didik dengan 23%, skor antara 66-72 sebanyak 6 peserta didik dengan 19%, skor antara 73-79 sebanyak 4 peserta didik dengan 13%, skor antara 80-86 sebanyak 9 peserta didik dengan 29%, mayoritas terletak pada interval 80-86 sebanyak 9 peserta didik atau 29 %

3.2 Hasil belajar Post – test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5. Hasil belajar post-test kelas ekspreimen

No	Keterangan	Pre-test
1	N valid	31
2	Mean (rata-rata)	83,34
3	Median (nilai tengah)	85
4	Mode(yang sering muncul)	80
5	Sandar Deviasi	5,18
6	Skor minimum	75
7	Skor maksimum	95

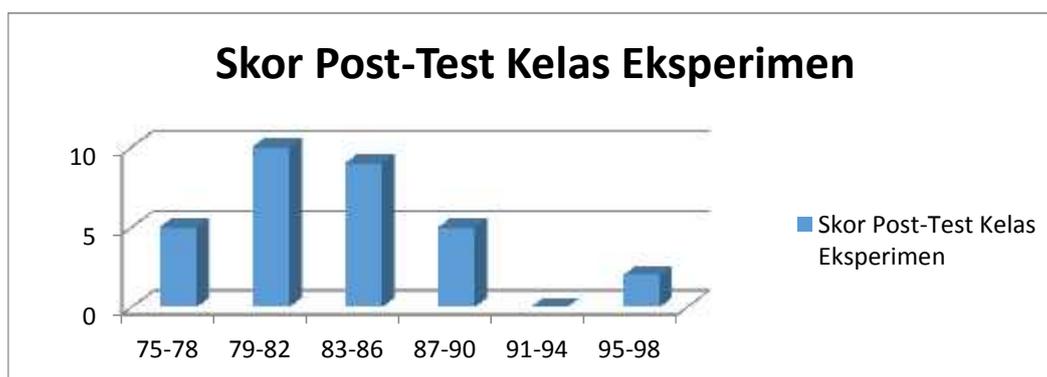
Hasil perhitungan dengan aturan Sturges menurut Sudjana 2005: 47 pada data kelas eksperimen setelah perlakuan (post-test) didapat jumlah sampel 31, skor rerata (mean) = 83,34 nilai tengah = 85 Mode = 80, sedang nilai minimum = 75 dan nilai maksimum = 95

Distribusi skor post-test kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen

Interval skor	Frekuensi (f1)	X1 (Nilai tengah)	Frekuensi Relatif
75-78	5	76,5	16%
79-82	10	80,5	33%
83-86	9	84,5	29%
87-90	5	88,5	16%
91-94	0	92,5	0%
95-98	2	96,5	6%
Jumlah	31		100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-est kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 4. Distribusi hasil belajar post – test kelas eksperimen

Berdasarkan histogram diatas frekuensi post-test kelas eksperimen bahwa interval skor antara 75-78 sebanyak 5 peserta didik dengan 16%, skor antara 79-82 sebanyak 10 peserta didik dengan 33%, skor antara 83-86 sebanyak 9 peserta didik dengan 29%, skor antara 87-90 sebanyak 5 peserta didik dengan 16%, skor antara 91-94 sebanyak 0 peserta didik dengan 0%, skor antara 95-98 sebanyak 2 peserta didik dengan 6%, mayoritas terletak pada interval 83-86 sebanyak 9 peserta didik atau 29 %

Tabel 7. Hasil belajar post-test kelas Kontrol

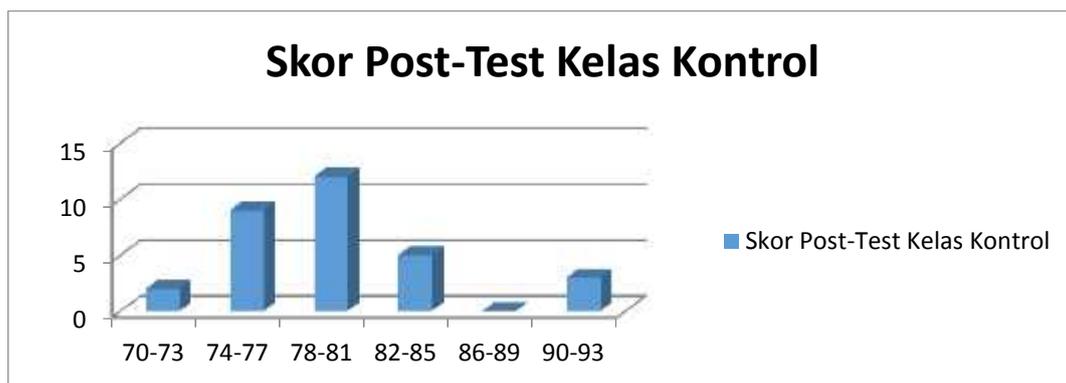
No	Keterangan	Pre-test
1	N valid	31
2	Mean (rata-rata)	79,63
3	Median (nilai tengah)	80
4	Mode(yang sering muncul)	80
5	Sandar Deviasi	5,11
6	Skor minimum	70
7	Skor maksimum	90

Hasil perhitungan dengan aturan Sturges menurut Sudjana 2005: 47 pada data kelas eksperimen setelah perlakuan (post-test) didapat jumlah sampel 31, skor rerata (mean) = 79,63 nilai tengah = 80, Mode = 80, sedang nilai minimum = 70 dan nilai maksimum = 90

Tabel 8. Distribusi frekuensi post-test kelas kontrol

Interval skor	Frekuensi (f1)	X1 (Nilai tengah)	Frekuensi Relatif
70-73	2	71,5	6%
74-77	9	75,5	29%
78-81	12	79,5	39%
82-85	5	83,5	16%
86-89	0	87,5	0%
90-93	3	91,5	10%
Jumlah	31		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-est kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 5. Distribusi hasil belajar post-test Kelas Kontrol

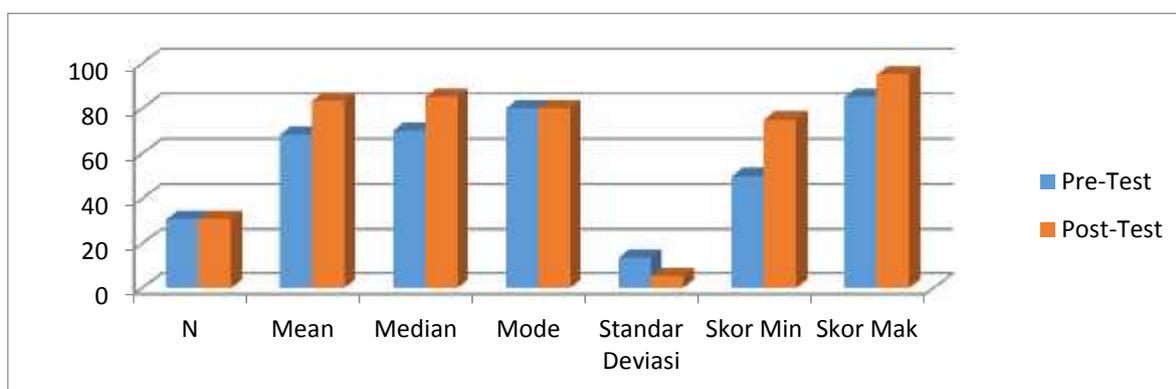
Berdasarkan histogram diatas frekuensi post-test kelas kontrol bahwa interval skor antara 70-73 sebanyak 2 peserta didik dengan 6%, skor antara 74-77 sebanyak 9 peserta didik dengan 29%, skor antara 78-81 sebanyak 12 peserta didik dengan 39%, skor antara 82-85 sebanyak 5 peserta didik dengan 16%, skor antara 86-89 sebanyak 0 peserta didik dengan 0%, skor antara 90-93 sebanyak 3 peserta didik dengan 10%, mayoritas terletak pada interval 78-81 sebanyak 12 peserta didik atau 39 %

Dari data yang ada dapat dibandingkan pada kelas eksperimen terjadi kenaikan hasil belajar pada hasil belajar pre-test ke post-test sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil belajar pre –test dan post-test Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Pre-test	Post -Test
1	N valid	31	31
2	Mean (rata-rata)	68,37	83,34
3	Median (nilai tengah)	70	85
4	Mode(yang sering muncul)	80	80
5	Sandar Deviasi	13,59	5,18
6	Skor minimum	50	75
7	Skor maksimum	85	95

Dari data tersebut menjelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada kelas Eksperimen, jumlah peserta didik 31, mean pada pre-test 68,37 sedang pada post-test 83,34, untuk median pada pre-test 70 sedang pada post-test 85, mode pada pre-test 80 untuk post-test 80, standart deviasi pada pre-test 13,59 untuk post test 5,18, nilai terendah pre-test 50 pada post-test menjadi 75, nilai tertinggi pada pre-test mencapai 85 pada post test menjadi 95. Dengan melihat data tersebut maka bisa dikatakan mengalami kenaikan sebesar 14,39.

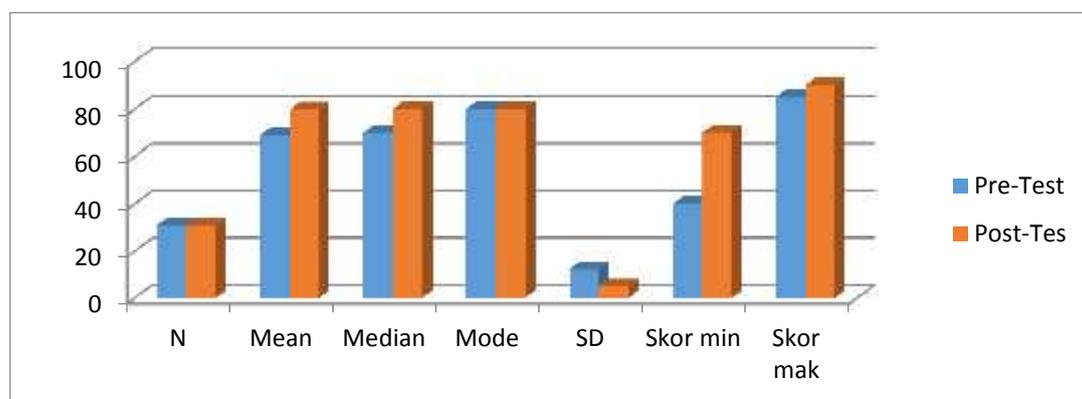


Gambar 6. Distribusi hasil belajar peserta didik kelas Eksperimen pada pre-test dan post-test

Berdasarkan histogram diatas frekuensi post-test kelas eksperimen bahwa persebaran nilai mengalami kenaikan. Pada saat pre-test nilai terendah pada nilai 50 sedang saat post-test nilai tertendah 75. Untuk nilai tertinggi pada pre-test adalah 85 sedang pada post-test bisa mencapai 95.

Tabel 10. Hasil belajar pre –test, dan post-test Kelas Kontrol

No	Keterangan	Pre-test	Post-Test
1	N valid	31	31
2	Mean (rata-rata)	69	79,63
3	Median (nilai tengah)	70	80
4	Mode(yang sering muncul)	80	80
5	Sandar Deviasi	12,26	5,11
6	Skor minimum	40	70
7	Skor maksimum	85	90



Gambar 7. Distribusi hasil belajar pre-test, post test kelas Kontrol

Pada pembelajaran kelas eksperimen dengan media pameran didapatkan hasil yang signifikan yaitu rata-rata hasil belajar dari 68,37 naik menjadi rata-rata hasil belajar 83,34 sehingga kenaikannya adalah 14,97. Median pada test awal mencapai 70 sedang test akhir 85, Standar deviasi dari 13,59 menjadi 5,18 untuk nilai minimal dari 50 menjadi 75 sedang nilai maksimal dari 85 menjadi 95.

Selanjutnya pada kelas kontrol didapatkan rata-rata hasil belajar awal 69 naik menjadi 79,63, median dari 70 menjadi 80, sedang standar deviasi dari 12,26 menjadi 5,11 untuk skor minimum dari 40 menjadi 70 sedang skor maksimum dari 85 menjadi 90.

Berdasarkan analisis data diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode PJBL dengan media pameran dan tidak menggunakan pameran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta. Hal yang menyebabkan metode PJBL dengan pameran memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibanding dengan tidak menggunakan media pameran dikarenakan peserta didik lebih aktif dalam membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, peserta didik diarahkan untuk dapat merancang proses penentuan hasil karya, peserta didik memiliki tanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan dalam menyelesaikan proyeknya, dimana pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan, selanjutnya melakukan refleksi terhadap pekerjaannya sehingga hasil akhir peserta didik dapat menghasilkan produk dan dievaluasi kualitasnya. Meskipun diberi materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun pada metode PJBL dengan media pameran peserta didik dilatih mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri berdasarkan

kemampuannya yang akhirnya dapat untuk melihat dunia nyata. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik hasnya terpaku pada penjelasan guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengutarakan pendapatnya, kurang mampu mengatasi masalahnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen yang berjudul Pengaruh Metode *Project Based Learning* Dengan Media Pameran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Menggambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Seni Budaya materi menggambar Ilustrasi dengan menggunakan metode PBL dengan media pameran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya, jika dibandingkan dengan pembelajaran Seni Budaya materi menggambar Ilustrasi dengan metode PJBL yang tidak menggunakan media pameran.

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan untuk dengan kesempatan dan keleluasan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan referensi untuk pemilihan dan penerapan suatu model pembelajaran dan media terkait dengan Metode PJBL dengan media pameran untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan untuk dengan kesempatan dan keleluasan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan referensi untuk pemilihan dan penerapan suatu model pembelajaran dan media terkait dengan model PJBL berbantuan media pameran untuk memperbaiki pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murhaini Suriansyah. 2016. *Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Laksbang Pressindo
- Rahmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan Abdul Sani. 2019. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.